



**Judul** : Sektor Tertentu Berpeluang Melonjak karena Pemilu 2024  
**Tanggal** : Kamis, 02 Nopember 2023  
**Surat Kabar** : Kompas  
**Halaman** : 10

## PELUANG BISNIS

# Sektor Tertentu Berpeluang Melonjak karena Pemilu 2024

**JAKARTA, KOMPAS** — Bisnis sektor percetakan, periklanan, media, transportasi, logistik, makanan dan minuman, serta garmen berpeluang melonjak karena penyelenggaraan pemilu. Masifnya belanja iklan dan kampanye dari ribuan calon anggota legislatif, calon kepala daerah, bahkan pasangan calon presiden dan calon wakil presiden bisa melambungkan omzet usaha mereka. Pada ujungnya, belanja ini bisa mendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

Dihubungi pada Rabu (1/11/2023), Kepala Ekonom PT Bank Central Asia Tbk (BCA) David Sumual mengatakan, penyelenggaraan pemilu akan mendorong belanja jumbo berbagai aktivitas politik para calon yang berkompetisi.

Selain pemilihan presiden, mengutip data Litbang Kompas, tercatat ada 541 daerah, baik provinsi, kabupaten, maupun kota, yang akan menggelar pilkada pada November 2024. Tahun depan juga akan ada ribuan calon yang berkompetisi di pemilu legislatif. Artinya, akan ada ribuan calon yang melakukan

aktivitas politik sehingga mendorong gelontoran belanja iklan dan kampanye.

Untuk penyelenggaraan pemilu, Komisi II DPR juga sudah menetapkan anggaran penyelenggaraan pemilu bagi Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebesar Rp 27,39 triliun dan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) sebesar Rp 11,6 triliun (*Kompas*, 12/9/2023).

Belanja jumbo ini akan tersalurkan ke sektor-sektor ekonomi, antara lain percetakan, periklanan, media, transportasi, logistik, makanan dan minuman, serta garmen.

"Ini akan mendorong sektor-sektor ekonomi itu mencatat kinerja yang lebih tinggi dibandingkan periode-periode sebelumnya," ujar David.

Lonjakan pendapatan di sektor-sektor tersebut diperkirakan mulai terjadi saat masa kampanye, yakni 28 November 2023-10 Februari 2024. Apabila terjadi putaran kedua pemilu presiden, kampanye berikutnya dijadwalkan pada 2-22 Juni 2024. Itu belum termasuk kegiatan pemilihan kepala daerah pada November 2024.

**Pemilu ini diharapkan bisa jadi semacam obat tambahan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.**

David Sumual

David menjelaskan, peningkatan jumlah uang yang beredar terkait belanja pemilu itu akan mendorong pertumbuhan ekonomi dari sisi konsumsi dalam negeri. Gelontoran dana yang besar itu akan merangsang pertumbuhan ekonomi tahun ini dan tahun depan.

Perhitungannya, penyelenggaraan pemilu diperkirakan mendorong pertumbuhan ekonomi tahun ini sebesar 0,05-0,1 persen. Adapun tahun depan, pemilu akan mendorong pertumbuhan ekonomi 0,25-0,3 persen.

"Pemilu ini diharapkan bisa jadi semacam obat tambahan untuk mendorong pertumbuh-

an ekonomi dalam negeri saat situasi global saat ini sedang penuh ketidakpastian," ujar David.

Mandiri Sekuritas pada Januari 2023 juga pernah merilis ada gelontoran dana terkait pemilu sebesar Rp 118,9 triliun hingga Rp 270,3 triliun yang beredar di masyarakat. Perhitungan itu didasarkan dari total rata-rata belanja pemilu dari 232.770 kandidat yang akan memperebutkan 19.737 kursi jabatan, baik di tingkat nasional, provinsi, maupun kabupaten/kota, di Pemilu 2024.

Penyelenggaraan pemilu 2024 akan menginjeksikan dana yang akan beredar di masyarakat sebanyak 0,6-1,3 persen dari produk domestik bruto.

### Lancar dan kondusif

Dihubungi secara terpisah, Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Shinta W Kamdani mengatakan, penyelenggaraan pemilu memang memberikan dorongan kenaikan omzet dunia usaha. Namun, itu tidak merata dan hanya di-

nikmati sektor tertentu.

Terlepas dari adanya kemungkinan tambahan daya dorong ekonomi, Shinta menawarkan perspektif lainnya. Menurut dia, penyelenggaraan pemilu justru bisa berpotensi menciptakan perlambatan ekonomi karena ada kondisi ketidakpastian iklim usaha dan investasi.

Maka, ia menyebutkan, dunia usaha lebih berharap pemilu bisa berjalan lancar dan kondusif. Para peserta diharapkan bisa berkompetisi dengan jujur dan sportif menerima hasil.

Sebab, dunia usaha membutuhkan keadaan sosial yang aman dan kondusif. Ketika terjadi gejolak, aktivitas ekonomi bisa terganggu.

Menurut Shinta, Pemilu 2024 sangat penting karena menentukan arah perekonomian pada tahun mendatang. Sebab, saat ini adalah momen menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi agar Indonesia kelak berhasil menjadi negara berpendapatan tinggi atau maju pada tahun 2045 atau 22 tahun lagi. (BKY)